BAB III
METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini memfokuskan pada peran supervisor kepala sekolah dalam meningkatkan kopetensi profesional guru SMK Negeri 1 Raman Utara. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif sebagai prosedur. Peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif,bahwa “Pendekatan kualitatif merupakan proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tulisan atau lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati” (Moleong, 2000: 3).

Bogdan dan Biklen (dalam Ulfatin, 2013:23) mendefinisikan "Metodologi penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati".

Pendekatan ini dipilih karena masalah yang akan diteliti lebih banyak menyangkut proses dan memerlukan pengamatan atau observasi pada situasi tertentu dan peneliti ingin mengetahui fenomena yang berkembang sebagai kesatuan yang diketahui secara utuh tanpa terikat oleh suatu variabel atau hipotesa tertentu dengan metode penelitian, peneliti menggunakannya tentu untuk memudahkan peneliti agar lebih dekat dengan subjek yang sedang diteliti dan lebih peka terhadap pengaruh berbagai fenomena yang terjadi di lapangan.

B. Ruang Lingkup Penelitian

1. Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru SMK Negeri 1 Raman Utara Kabupaten Lamapung Timur yang selanjutnya dijadikan sebagai sumber informasi atau sumber data

2. Objek Penelitian

Adapun obyek penelitian dalam tulisan ini adalah kompetensi Profesional Guru di SMK Negeri 1 Raman Utara Kabupaten Lampung Timur

C. Langkah-langkah Penelitian

Menurut Sugiono (2009: 116). adapun langkah-langkah penelitian ini meliputi: (1) Tahap persiapan, (2) Tahap pelaksanaan, (3) Tahap analisis data, (4) Tahap pelaporan hasil penelitian.

1. Tahap Persiapan Penelitian

Tahap persiapan dilakukan sebelum menentukan fokus penelitian, tahap ini dilakukan bulan 5-12 Agustus 2020. Pada tahap persiapan kegiatan yang dilakukan adalah:

a) mencari hal-hal yang menarik dan cocok untuk dijadikan penelitian. berdasarkan pada fokus tersebut maka dipilih topik penelitian untuk penelitian tesis, yaitu tentang Peran supervisor Kepala Sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di SMK Negeri 1 Raman Utara Lampung Timur,
b) melakukan kajian literatur berkaitan dengan topik penelitian dan melakukan pengamatan awal di SMK Negeri 1 Raman Utara Kabupaten Lampung Timur,
c) merencanakan substansi dan rencana penelitian tesis, 5) proposal tesis yang telah tersusun kemudian dikonsultasikan kepada pembimbing yang telah ditetapkan dan diseminarkan lalu meminta izin melakukan penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Tahap pelaksanaan adalah tahap studi kasus yang dilakukan di lapangan dengan kegiatan pengumpulan data melalui wawancara, pengamatan dan pengkajian data. Tahap pelaksanaan dilakukan setelah mendapatkan izin penelitian dari pembimbing.

Wawancara dilakukan pada informan dengan memberikan pertanyaan terbuka dan tidak terstruktur. Data yang didapat tentang Peran supervisor Kepala Sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di SMK Negeri 1 Raman Utara Kabupaten Lampung Timur.

Pengamatan dilakukan pada semua objek yang terkait dengan seluruh warga sekolah untuk memperoleh data Peran supervisor kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesionalisme guru di SMK Negeri 1 Raman Utara. Selain itu dilakukan pengkajian dokumen-dokumen yang terkait fokus penelitian

3. Tahap Analisis Data Penelitian

Tahap analisis data dilakukan setelah wawancara dan dokumentasi yang berkaitan dengan Kepemimpinan kepala sekolah. Pada tahap ini secara operasional wawancara dibaca berulang-ulang untuk dipilih yang terkait dengan fokus penelitian dan diberikan kode berdasarkan sub fokus dan sumbernya.

Proses analisis data selanjutnya adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Reduksi data atau penajaman data adalah mentranformasikan kata-kata dan kalimat yang panjang menjadi ringkas dan bermakna. Penyajian data dilakukan dengan menyajikan sekumpulan data yang menjadikan kemumnkinan penarikan kesimpulan. Setelah itu dilakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi dimulai dari yang meluas menjadi menyempit.

4. Tahap Pelaporan Hasil Penelitian

Tahap pelaporan hasil penelitian merupakan hasil dari beberapa tahap sebelumnya, yang berupa draf hasil penelitian ditulis secara naratif.

D. Sumber Data Penelitian

Pengertian sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini adalah manusia dan non manusia. Sumber data manusia adalah kepala sekolah, guru, peserta didik. Penelitian ini menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya maka sumber data disebut responden. Sedangkan sumber data non manusia adalah apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak atau proses sesuatu. Apabila peneliti menggunakan dokumentasi, maka dokumen atau catatanlah yang menjadi sumber data (Arikunto, 2009: 129).

Berdasarkan uraian tersebut, maka sumber data penelitian ini dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu:

1. Sumber data manusia, yaitu kepala sekolah, guru SMK Negeri 1 Raman Utara Lampung Timur
2. Sumber data yang bukan manusia adalah sumber data yang berupa dokumentasi yang relevan dengan penelitian ini, misalnya visi misi, tujuan dan sasaran, data guru, tata usaha, siswa dan lain-lain.

Data penelitian ini diperoleh dari dua sumber, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. “Data primer artinya data yang dianggap sebagai data utama dalam penelitian yang sumbernya merupakan langsung dari subjek penelitian pada saat penelitian dilakukan” (Sugiono, 2009: 134), artinya diperoleh langsung dari responden, yaitu kepala sekolah dan guru.Sedangkan data sekunder adalah data yang dimaksudkan untuk melengkapi data primer yang diperoleh secara langsung pada kegiatan di lapangan. Adapun sumber data sekunder adalah pengawas sekolah, komite dan peserta didik.

"Pada penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi situasi sosial (social situation) yang terdiri dari tiga aspek yaitu: tempat (place), pelaku (actors) dan aktivitas (activity) yang berinteraksi secara sinergis" (Sugiyono, 2009:297). Penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi karena penelitian berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi sosial tertentu dan hasil kajiannya tidak akan diberlakukan ke populasi. Dalam penelitian ini situasi sosial yang diteliti adalah kepala sekolah dan guru di SMK Negeri 1 Raman Utara Kabupaten lampung Timur. Kemudian sampel penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi narasumber atau partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian.

Sumber data dalam penelitian ini adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari kata-kata informan yang ada di SMK Negeri 1 Raman Utara Kabupaten Lampung Timur Sumber data diperoleh dari wawancara mendalam dan pengamatan yang peneliti catat yang tertuang dalam transkrtip wawancara. Sumber data lain tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen, misalnya data mengenai keadaan pendidik, data prestasi peserta didik dan dokumen-dokumen yang terkait dengan fokus penelitian.

Tabel 1.1 Data Jumlah Guru dan Kepala Sekolah

NO	INFORMAN	KODE	JUMLAH
1	Kepala Sekolah SMKN 1 Raman Utara	KS	1
2	Guru Umum	GR	16
3	Guru Teknik Kendaraan Ringan	GR	4
4	Guru Teknik Instalasi Tenaga Listrik	GR	4
5	Guru Teknik Komputer dan Jaringan	GR	6
6	Guru Desain permodelan Ilmu Bangunan	GR	5
7	Guru Teknik Sepeda motor	GR	5
	JUMLAH		**41**

Sumber : Data Penelitian SMKN 1 Raman Utara 2020

Tabel 1.2 Jumlah Informan Penelitian

NO	INFORMAN	KODE	JUMLAH
1	Kepala Sekolah SMKN 1 Raman Utara	KS	1
2	Waka Kurikulum	Wa.KS	1
3	Guru	GR	5

JUMLAH	**7**

Sumber : Data Penelitian SMKN 1 Raman Utara

Tabel di atas menjelaskan jumlah informan penelitian yang digunakan, yaitu sebanyak 7 informan dengan rincian Kepala Sekolah sebanyak 1 orang, waka kurikulum sebanyak 1 orang dan guru SMKN 1 Raman Utara sebanyak 5 orang.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Data yang diungkap dalam penelitian ini berupa kata-kata, kalimat-kalimat, paragraf-paragraf, dokumen-dokumen dan bukan berupa angka-angka. Objek penelitian tidak diperlakukan khusus atau dimanipulasi sehingga data yang di peroleh tetap berada pada kondisi alami sebagai salah satu karakteristik penelitian kualitatif.

Pengumpulan data pada penetian kualitatif dapat dilakukan pada *natural setting* (kondisi alamiah), sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta wawancara mendalam dan dokumentasi.

1. Pengamatan (Observasi)

"Observasi adalah mengamati objek penelitian dengan memakai alat indera dan membuat catatan mengenai hasil pengamatan" (Latunaka, 2010: 107). Selain pengertian tersebut Suprapto (2003: 88) mengemukakan bahwa "observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis dari gejala-gejala yang diselidiki". Teknik ini dilakukan untuk mengamati suasana sekolah, sarana dan prasarana sekolah, kegiatan kepala sekolah dalam melakukan supervisi baik yang dilakukan di dalam kelas dan ruang rapat.

Metode ini dilakukan dengan cara peneliti melibatkan diri pada kegiatan sehari-hari yang dilakukan subjek penelitian. Pelibatan peneliti dalam kegiatan sehari-hari sangat penting dilakukan, dengan harapan mendapatkan informasi-informasi yang lebih mendalam dari informan. Proses observasi dilakukan peneliti ketika kepala sekolah melaksanakan supervisi.

Observasi yang dilakukan peneliti disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 2.1. Pedoman Observasi Penelitian

No	Aspek yang diobservasi	Kondisi		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	Keadaan fisik lingkungan sekolah: 1. Situasi lingkungan sekolah 2. Ruang pembelajaran 3. Ruang sarana dan prasarana			
2	Pelaksanaan peran supervisor Kepala Sekolah 1. Melakukan pembinaan rutin setiap hari senin 2. Melaksanakan proses KBM di sekolah 3. Melaksanakan Rapat koordinasi kepala sekolah dengan guru			
3.	4. Melakukan supervisor a. Perencanaan supervisor b. Pelaksanaan supervisor c. Evaluasi supervisor 5. Tindak lanjut supervisor Peningkatan Kompetensi profesional a. Mengikuti KKG b. Kegiatan penataran c. Kegiatan workshop d. Kegiatan seminar			

2. Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah dialog atau percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan

terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu baik secara langsung maupun tidak langsung.

Wawancara dilakukan secara mendalam, sehinga memerlukan pedoman wawancara. Pedoman yang digunakan peneliti adalah wawancara tidak terstruktur, karena pedoman wawancara hanya memuat garis besar yang ditanyakan, sehingga kreatifitas peneliti sangat diperlukan. Metode ini digunakan

dengan tujuan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan supervisi akademik. Daftar pertanyaan yang diajukan peneliti untuk dijadikan pedoman wawancara disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 2.2 Pedoman Wawancara Penelitian tentang peran kepala sekolah sebagai supervisi dalam meningkatkan kompetensi profesional guru

No.	Fokus Penelitian	Indikator	Pertanyaan	Informan
1	Peran supervisor kepala sekolah sebagai dalam meningkatkan kompetensi profesionalisme guru	1. Perencanaan supervisor kepala Sekolah	1. Apakah bapak selaku kepala sekolah membuat perencanaan sebelum melaksanakan supervisor? 2. Apakah waktu pelaksanaannya sudah direncanakan terlebih dahulu? 3. Berdasarkan kreteria apakah dalam penyusunan program supervisor ? 4. Apakah dalam penyusunan program supervisor disesuaikan dengan kebutuhan guru? 5. Apakah ada tim khusus dalam penyusunan program supervisor?	Kepala sekolah dan guru
		2. Pelaksanaan Supervisor	1. Metode apa yang digunakan Kepala Sekolah dalam mensupervisi guru? 2. Bagaimana penerapan metode rapat dewan guru dilakukan oleh kepala sekolah? 3. Bagaimana penerapan metode kunjungan kelas	Kepala sekolah dan guru

		dilakukan oleh kepala sekolah? 4. Bagaimana penerapan metode observasi kelas dilakukan oleh kepala sekolah? 5. Bagaimana penerapan metode pembicaraan individu dilakukan oleh kepala sekolah? 6. Apakah selama mengikuti Supervisor, guru di beri motivasi dan didampingi dalam memecahkan masalah?	
	3. Evaluasi Supervisor Kepala sekolah	1. Apakah kepala sekolah selalu melakukan evaluasi setelah melaksanakan supervisor? 2. Faktor – faktor apa saja yang memotivasi guru hingga bersedia menjadi peserta supervisor	Kepala sekolah dan guru
2. Peningkatan Kompetensi profesional guru	4. Tindak lanjut hasil supervisor	1. Upaya- upaya yang Kepala Sekolah lakukan dalam menindak lanjuti hasil supervisor	Kepala sekolah dan guru
3 Analisis deskripsi peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru	1. Peningkatan Kompetensi profesional	1. Upaya-upaya apa saja yang dilakukan untukmeningkatkan Kompetensi profesional guru ?	Kepala sekolah dan guru
	2. Merencanakan program pembelajaran	2. Bagaimana kemampuan guru dalam merencanakan program pembelajaran ?	

3.Penguasaan materi pembelajaran	3. Bagaimana kemampuan guru dalampenguasaan materi pembelajaran?
4.Metode Pembelajaran	4. Bagaimana kemampuan guru dalam mengunakan metode mengajar?
5.Media Pembelajaran	5. Bagaimana kemampuan guru dalam media pembelajaran ?
1.Hambatan dalam pelaksanaan supervisor	1. Apa ada kendala dalam pelaksanaan Supervisor?
2.Upaya mengatasi hambatan dalam pelaksanaan supervisor	2. Upaya-upaya apakah yang dilakukan oleh Kepala Sekolah untuk mengatasi kendala dalam pelaksanaan?

Sumber : Diadopsi dari beberapa sumber, yaitu: Permendiknas No. 16 tahun 2017, Dirjen Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Depdiknas, Mulyasa, Lantip Diat Prasojo

Dalam melakukan wawancara, peneliti menggunakan langkah-langkah wawancara sebagai berikut:

1. Menetapkan kepada siapa wawancara dilakukan
2. Menyiapkan pokok-pokok masalah yang menjadi bahan wawancara
3. Mengawali atau membuka alur wawancara
4. Mengkonfirmasi hasil wawancara dan mengakhirinya
5. Menulis hasil wawancara ke dalam catatan lapangan
6. Mengidentifikasi tindak lanjut wawancara yang telah diperoleh.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar ataupun elektronik.

Data dalam penelitian kualitatif, pada umumnya dari sumber manusia melalui observasi dan wawancara. Akan tetapi ada pula sumber lain yang dapat digunakan, diantaranya adalah dokumen, foto dan lain-lain. Data dari dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari observasi dan wawancara.

Adapun dokumentasi dalam penelitian ini adalah dokumentasi struktur pengurus SMK Negeri 1 Raman Utara, dokumentasi nama guru, jabatan dan mata pelajaran yang diajarkan, dokumentasi jumlah peserta didik, dokumen perencanaan supervisi akademik, dokumen pelaksanaan supervisi akademik serta dokumen evaluasi supervisi akademik.

F. Pengecekan Keabsahan Temuan

Pengecekan keabsahan temuan dalam penelitian ini dilakukan dengan pengecekan kredibilitas dan auditabilitas. Menurut Kusmitnarjo (2003) dalam Sumadi (2007), “pengecekan kredibilitas data menggunakan teknik triangulasi, yaitu triangulasi pengumpulan data, triangulasi sumber data, pengecekan anggota dan diskusi teman sejawat”.

Triangulasi pengumpulan data dilakukan dengan membandingkan data yang dikumpulkan melalui wawancara dan data yang dikumpulkan melalui observasi atau data yang diperoleh dari data dokumentasi. Triangulasi sumber data dilakukan dengan cara menanyakan keabsahan data atau informasi yang telah didapatkan dari informan kepada informan lainnya. Pengecekan anggota dilakukan dengan cara menunjukkan data atau informasi yang telah disusun dalam format catatan lapangan dari informan untuk melengkapi informan yang lain yang dianggap perlu. Komentar dan informasi tambahan tersebut dilakukan hanya pada informan yang diperkirakan peneliti sebagai saksi kunci. Diskusi teman sejawat yang dianggap peneliti mempunyai pengetahuan yang relevan, agar dapat menyempurnakan data penelitian. Pengecekkan auditabilitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan meminta beberapa auditor untuk mengaudit dan melakukan konsultasi dengan pembimbing tesis.

G. Analisis Data Penelitian

Analisis yang digunakan dalam penulisan tesis ini adalah analisis data non statistik. Dalam penelitian ini yang dianalisis adalah data yang terhimpun dalam transkrip wawancara, catatan lapangan serta dokumen.

Menganalisis data dalam penelitian kualitatif adalah proses sistematis apa yang sedang diteliti dan mengatur hasil wawancara dalam bentuk yang dapat dipahami oleh orang lain. Peneliti dalam hal ini harus paham dan menyadari bahwa peneliti bekerja dengan data, kemudian di normalkan data, memecah data menjadi unit-unit data, mensintesiskan data satu dengan data yang lain kemudian disesuaikan dengan fokus penelitian yang ditetapkan.

Menurut Patton (dalam Moleong, 2000: 56)“teknik analisis data adalah proses kategori urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian data, ia membedakannya dengan penafsiran yatu memberikan arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan pola uraian dan mencari hubungan diantara dimensi-dimensi uraian”.

Analisis data di mulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya. Setelah dibaca, dipelajari dan ditelaah, langkah berikutnya yaitu mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan rangkuman yang inti, proses dengan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya.langkah selanjutnya adalah menyusunnya dalam satuan-satuan. Satuan-satuan itu dikategorikan pada langkah berikutnya. Kategori-kategori itu dibuat sambil melakukan koding. Tahap akhir dari analisis data ini adalah mengadakan pemeriksaan keabsahan data. Setelah tahap ini mulailah kini tahap penafsiran data dalam mengolah hasil sementara menjadi teori substantif dengan menggunakan metode tertentu.

Analisis data dilakukan dalam suatu proses, proses berarti pelaksanaannya sudah mulai dilakukan sejak pengumpulan data dan dilakukan secara intensif, yaitu sesudah meninggalkan lapangan. Pekerjaan menganalisis data memerlukan usaha pemusatan perhatian dan pengarahan tenaga fisik dan pikiran dari peneliti, dan selain menganalisis data peneliti juga perlu mendalami kepustakaan guna mengkonfirmasikan atau menjustifikasikan teori baru yang mungkin ditemukan.

Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiono (2009: 246) mengemukakan bahwa aktivitas analisis data dalam penelitian kulaitatif dilakukan secara interaktif dan terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh

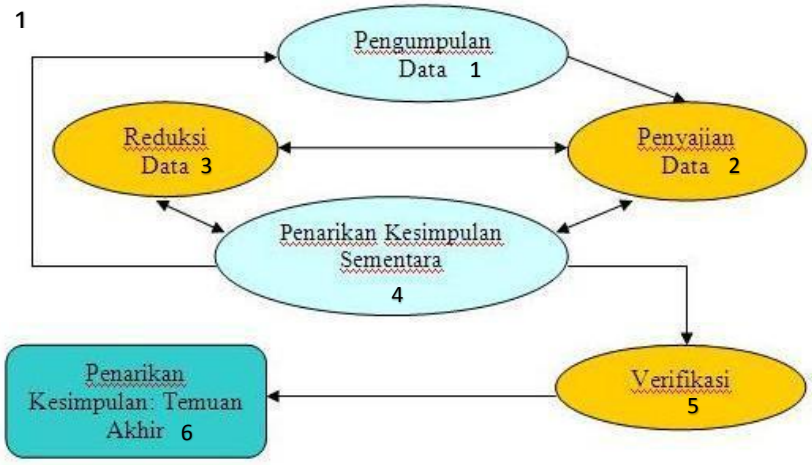

Gambar 3.1 : Pola Interaktif Analisis Data Penelitian
Sumber : Adaptasi dan Modifikasi dari Miles dan Huberman (1992:20)

1. Pen

gumpulan Data Penelitian

Proses pengumpulan data adalah teknik peneliti mendapatkan data dari narasumber, pengumpulan data dalam penelitian ini dengan cara pengamatan (observasi), wawancara (interview) dan dokumentasi.

2. Penyajian Data Penelitian

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun untukmemberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian data, peneliti akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan berdasarkan pada pemahaman yang didapat peneliti dari penyajian tersebut. Penyajian data yang digunakan adalah berupa matriks, grafik, jaringan dan bagan.

3. Reduksi Data Penelitian

Reduksi data merupakan kegiatan merangkum catatan-catatan lapangan dengan memilih hal-hal yang pokok yang berhubungan dengan permasalah penelitian, rangkuman catatan-catatan lapangan itu kemudian disusun secara sistematis agar memberikan gambaran yang lebih tajam serta mempermudah pelacakan kembali apabila sewaktu-waktu data diperlukan kembali.

4. Display Data Penelitan

Display data berguna untuk melihat gambaran keseluruhan hasil penelitian, baik yang berbentuk matriks atau pengkodean, dari hasil reduksi data dan display data itulah selanjutnya peneliti dapat menarik kesimpulan data, menverifikasi sehingga menjadi kebermaknaan data

5. Kesimpulan dan verifikasi

Menetapkan kesimpulan yang lebih beralasan dan tidak lagi berbentuk kesimpulan yang coba-coba, maka verifikasi dilakukan sepanjang penelitian berlangsung sejalan dengan member checking, trianggulasi dan audit trail, sehingga menjamin signifikansi atau kebermaknaan hasil penelitian.

6. Penentuan Sistem Koding

Mengidentifikasi topik-topik data kemudian mengelompokkannya ke dalam kategori-kategori. Setiap kategori diberi kode yang menggambarkan cakupan topik. Kode digunakan untuk mengorganisasikan satuan-satuan data. Satuan data adalah potongan-potongan catatan lapangan berupa kalimat satu alenia atau urutan alenia. Pengkodean akan dibuat secara rinci berdasarkan pada teknik pengumpulan data dari informan

Tabel 2.3 Pengkodean sumber data atau informan

Teknik Pengumpulan Data	Kode	Sumber Data	Kode
Observasi	O	Kepala Sekolah	KS
Wawancara	W	Wakil Kepala Sekolah	WKS
Analisis Dokumen	D	Guru	G

Contoh penerapan kode dan cara membacanya adalah: W WKS 051118

Teknik Pengumpulan Data

Wakil Kepala Sekolah

Tanggal